

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNTUR GARUT TAHUN 2018

THE DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ON TODDLERS GROWTH AND DEVELOPMENT STIMULATION IN GUNTUR PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA GARUT REGENCY YEAR OF 2018

Senvi Fatnamartiana¹, Ahmad Yamin², Dadang Purnama³

¹Universitas Padjadjaran, *senvi14001@mail.unpad.ac.id*

²Universitas Padjadjaran, *ahmad.yamin.saja@gmail.com*

³Universitas Padjadjaran, *d_purnama7079@yahoo.co.id*

Abstrak

Ibu merupakan salah satu orang terdekat yang berada disamping anak dan memiliki peranan penting terhadap stimulasi tumbuh kembangnya. Kurangnya stimulasi yang dilakukan ibu akan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Guntur. Rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah ibu dengan anak balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Guntur. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 96 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner berjumlah 31 pertanyaan menggunakan *multiple choice*. Hasil pengetahuan ibu sebagian besar berada pada pengetahuan kurang yaitu 67.7% dan pengetahuan baik sebesar 32.2 %, hasil tersebut dibagi dalam beberapa kategori yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan dengan pengetahuan baik 52.1%, kurang sebesar 47.9%, pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan didapatkan hasil pengetahuan baik 85.4% dan kurang 14.6%, stimulasi motorik kasar didapatkan pengetahuan baik sebanyak 25.0% dan kurang sebanyak 75.0% , pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus didapatkan pengetahuan baik sebanyak 32.3%, pengetahuan kurang sebanyak 67.7%, pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dan bahasa didapatkan pengetahuan baik sebanyak 58.3% dan kurang 41.7%, hasil pengetahuan ibu tentang stimulasi sosial dan kemandirian didapatkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 66.7% dan kurang sebanyak 33.3 %. Simpulan dari penelitian ini terdapat pengetahuan tentang motorik kasar dan motorik halus dalam kategori pengetahuan kurang, secara keseluruhan pengetahuan ibu sebagian besar berada dalam pengetahuan kurang sehingga dapat disarankan bagi Puskesmas dan Perawat Komunitas/Bidan Desa dapat meningkatkan edukasi pada ibu.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Perkembangan, Stimulasi, Ibu

Abstract

Mother is one of children's closest person and has important role to stimulate their growth development. Mother's lack stimulation can result in slow growth and development of the children. This research is aimed at finding out the description of maternal knowledge about toddler growth and development in the working area of Guntur Health Center. The research design used was descriptive quantitative method. The population of this study was toddler mothers in working area of Guntur Health Center. 96 people as samples were selected by using accidental sampling technique. The research instrument used was questionnaire consisting of 31 multiple choice questions. The research result showed that most of the mothers had poor knowledge (67.7%) and good knowledge (32.2%). Then the result was divided into several categories. Regarding to growth stimulation, 52.1% of mothers had good knowledge and 47.9% with poor knowledge. In terms of development growth, 85.4% of mothers had good knowledge and 14.6% had poor knowledge. Relating to the gross motor stimulation, it was obtained 25% of mothers had good knowledge, and 14.6% had poor knowledge. In terms of fine motor stimulation, 32.3% of mothers had good knowledge and 67.7% had poor knowledge. 58.3% of mothers had good knowledge and the other 41.7% had poor knowledge relating to the knowledge of speech and language stimulation. In terms of knowledge about social and independence stimulation, 66.7% of mothers had good knowledge and 33.3% were in poor knowledge. The research concludes that the knowledge of gross and fine motor is in poor category. Overall, most of mothers are in poor knowledge; therefore, it is suggested that the health center and nurse community or village midwife improve mother's education.

Keywords : Growth, Development, Stimulation, Mother

Pendahuluan

Stimulasi dalam tumbuh kembang pada balita merupakan hal yang penting untuk diperhatikan terutama oleh ibu sebagai orang terdekat dengan balita. Hal ini dikarenakan, jika anak distimulasi dengan baik sejak dini, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Dalam prosesnya, pengetahuan sangat berperan penting terhadap stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan ibu. Teori Bloom mengatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam melakukan sesuatu (Effendy & Makhfudli, 2009). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu akan menjadi penentu terhadap sikap dan perilaku dalam memberikan nutrisi, kasih sayang, dan frekuensi stimulasi yang diberikan kepada anaknya. Maka dari itu, jika pengetahuan baik maka ibu akan mengetahui bagaimana tumbuh kembang yang optimal. (Soedjtadmiko, 2017)

Dalam membentuk kualitas anak, pengetahuan ibu memiliki peranan penting, pengetahuan yang baik akan membuat ibu menjadi mampu untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi penyimpangan tumbuh kembang dan mampu mengetahui tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usianya. (Sudirman, Hartati, & Wulansari, 2017). Pengetahuan ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kholifah, Fadillah, As'ari dan Hidayat (2014) dalam penelitiannya, bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang karena dengan pendidikan yang baik ibu dapat menerima berbagai informasi dari luar tentang pemberian stimulasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh ibu maka akan mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindakan stimulasi yang baik.

Puskesmas Guntur merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Garut dan terletak di kawasan perkotaan.

Berdasarkan rekap hasil Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada tahun 2016 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut di wilayah kerja Puskesmas Guntur, didapatkan jumlah sasaran balita pada kelompok usia 0-12 bulan yaitu 6264 balita, berdasarkan hasil pemeriksaan tinggi badan terhadap berat badan terdapat 39 balita gemuk, kurus 28 balita dan normal 1797 balita. Berdasarkan pemeriksaan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) didapatkan hasil yang sesuai yaitu 1777 balita, meragukan 3 balita, dan yang mengalami penyimpangan 5 balita. Intervensi yang diberikan terhadap stimulasi perkembangan gerak kasar yaitu 15 balita, perkembangan gerak halus 7 balita, perkembangan bahasa 7 balita, dan perkembangan sosial kemandirian 7 balita.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada kelompok usia 13-60 bulan terdapat sasaran balita yaitu 23852 balita. Berdasarkan hasil pemeriksaan tinggi badan terhadap berat badan didapatkan hasil balita gemuk 112 balita, normal 2625 balita, kurus 99 balita. Berdasarkan hasil pemeriksaan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada tahun 2016 di Puskesmas Guntur didapatkan hasil yang sesuai 2637 balita dan yang meragukan sebanyak 6 balita. Intervensi yang dilakukan terhadap stimulasi perkembangan gerak kasar terdapat 13 balita, perkembangan gerak halus 11 balita, perkembangan bahasa 14 balita, dan perkembangan sosial kemandirian 12 balita, terdapat 11 balita yang melakukan pengobatan dan 7 balita yang dirujuk ke rumah sakit.

Pada tahun 2017 cakupan balita di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Ciwalen dengan sasaran balita 543 balita, Kelurahan Kota Wetan dengan sasaran balita 960 balita, dan Kelurahan Sukamentri dengan sasaran balita 1184 balita. Tiga kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Guntur ini merupakan kelurahan yang berada di perkotaan dan dekat dengan pusat kota Garut.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Guntur didapatkan hasil

bahwa masih kurangnya ibu membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya ibu tidak membawa anaknya ke posyandu untuk dilakukan pemantauan tumbuh kembang. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas ibu dalam memberikan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak, karena Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, dimana dari Posyandu itu sendiri ibu akan memperoleh pengetahuan mengenai stimulasi dan tumbuh kembang balita.

Perawat Komunitas Puskesmas Guntur selalu memberikan edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang terhadap ibu yang membawa balitanya ke Posyandu, namun ternyata masih terdapat 6 ibu dari 10 orang yang diwawancarai di posyandu tidak mengetahui perihal stimulasi, pertumbuhan, dan perkembangan.

Terdapat 8 balita yang mengalami berat badan tidak naik selama 3 bulan karena diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap stimulasi dan motivasi ibu terhadap nutrisi yang seharusnya diberikan, padahal ibu tersebut telah mendapatkan edukasi dari perawat komunitas. Terdapat salah satu ibu yang diwawancarai yang anaknya memiliki gangguan perkembangan yaitu belum bisa bicara ketika anaknya berusia satu tahun, dia jarang melakukan stimulasi terhadap anaknya dan jarang membawa anaknya ke posyandu maupun puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut pada bulan Juni-Juli 2018. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dengan anak balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 96 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dengan *multiple choice* instrumen ini telah diujikan di daerah Jayaraga dengan nilai $r > 0.3$ dan nilai reliabel 0.94. Instrumen ini berisi 31 pertanyaan yang mengacu pada pedoman stimulasi tumbuh kembang Kemenkes RI.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menghitung jumlah skor. Hasil kategori baik jika skor $> 75-100$ dan kategori kurang jika skor < 75 .

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut ($n=96$). Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia anak, dan jumlah anak. Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden yang berusia 26-35 tahun lebih banyak persentasinya, yaitu 72.9% (70 responden), sedangkan untuk usia 17-25 tahun sebanyak 18.8% (18 responden), dan usia 36-45 tahun sebanyak 8.3% (8 responden). Karakteristik responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak yaitu 67.7% (65 responden), sedangkan untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 17.7% (17 responden), Sekolah Dasar (SD) 9.4% (9 responden), dan responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 5.2% (5 responden). Berdasarkan karakteristik pekerjaan yang dimiliki oleh ibu dengan anak balita sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 85.4% (82 responden), ibu yang bekerja sebagai PNS/Guru sebanyak 5.2% (5 orang), wiraswasta sebanyak 5.2% (5 orang), dan yang bekerja sebagai buruh sebanyak 4.2% (4

orang). Berdasarkan karakteristik responden menurut usia anak yang dimiliki responden lebih banyak berada pada usia kisaran 3-4 tahun yaitu sebesar 34.4 % (33 balita), usia 1-2 tahun sebesar 30.2% (29 balita), usia 4-5 tahun sebesar 21.9% (21 balita), usia 0-3 bulan sebesar 4,2% (4 balita), usia 4-6 bulan sebesar 6.3% (6 balita), usia 7-9 bulan sebesar 2.1% (2 balita), dan usia 10-11 bulan sebesar 1.0% (1 balita). Berdasarkan karakteristik responden, ibu dengan jumlah anak ≤ 2 lebih banyak persentasenya yaitu 65.6% (63 responden), dan ibu yang memiliki anak >2 yaitu sebanyak 34.4% (33 responden).

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dari responden yang menjadi sampel penelitian ini hasil dari gambaran umum pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 67.7% (65 responden) dan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 32.2% (31 responden).

Tabel 3 menunjukkan komponen aspek pengetahuan ibu yaitu pada aspek stimulasi dan tumbuh kembang, stimulasi pertumbuhan, stimulasi motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, dan sosial kemandirian. Dalam aspek tersebut didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yang cukup tinggi persentasenya berada pada aspek pengetahuan stimulasi pada motorik kasar dan stimulasi pada motorik halus dimana pada stimulasi motorik kasar terdapat hasil dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 75.0% (72 responden) dan pengetahuan baik sebanyak 25.0% (24 responden), sedangkan pada stimulasi motorik halus terdapat hasil dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 67.7% (65 responden) dan pengetahuan baik sebanyak 32.3% (31 responden). Pada aspek

pengetahuan stimulasi dan tumbuh kembang didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 52.1% (50 responden) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 47.9% (46 responden), pada aspek pengetahuan tentang stimulasi pertumbuhan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 85.4% (82 responden) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14.6% (14 responden), pada aspek pengetahuan tentang stimulasi pada bicara dan bahasa didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 58.3% (56 responden) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 41.7% (40 responden), pada aspek pengetahuan tentang stimulasi pada sosial dan kemandirian didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 66.7% (64 responden) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 33.3% (32 responden).

Tabel 4 menunjukkan bahwa, berdasarkan karakteristik tingkat usia bahwa kecenderungan responden memiliki pengetahuan yang kurang, semakin matang usia yang dimiliki responden memiliki kecenderungan terhadap tingkat pengetahuan agar semakin baik. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi memiliki kecenderungan terhadap tingkat pengetahuan yang semakin baik. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, ibu yang bekerja kecenderungan memiliki pengetahuan yang kurang, namun pada ibu rumah tangga pun memiliki kecenderungan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga tingkat pengetahuan baik dan kurang pada karakteristik ini hampir sama. Berdasarkan karakteristik jumlah anak bahwa ibu yang memiliki anak ≤ 2 memiliki pengetahuan yang kurang sehingga dapat dikatakan bahwa ibu yang memiliki anak >2 maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Ibu dengan Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut (n=96)

Karakteristik Responden	Frekuensi F	Presentasi %
Usia		
17-25 tahun	18	18.8%
26-35 tahun	70	72.9%
36-45 tahun	8	8.3%
Tingkat Pendidikan		
SD	9	9.4%
SMP	17	17.7%
SMA	65	67.7%
Perguruan Tinggi	5	5.2%
Pekerjaan		
PNS/ Guru/ Perawat/ Bidan	5	5.2%
Wiraswasta	5	5.2%
Buruh	4	4.2%
Ibu Rumah Tangga	82	85.4%
Usia Anak		
0-3 bulan	4	4.2%
4-6 bulan	6	6.3%
7-9 bulan	2	2.1%
10-11 bulan	1	1.0%
1-2 tahun	29	30.2%
3-4 tahun	33	34.4%
4-5 tahun	21	21.9%
Jumlah Anak		
</= 2	63	65.6%
>2	33	34.4%

Tabel 2 Gambaran Umum Keseluruhan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
	f	%
Pengetahuan Baik	31	32.2%
Pengetahuan Kurang	65	67.7%

Tabel 3 Komponen Aspek Pengetahuan Ibu

Aspek Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan			
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
	f	%	f	%
Stimulasi dan Tumbuh Kembang	50	52.1%	46	47.9%
Stimulasi Pertumbuhan	82	85.4%	14	14.6%
Stimulasi Motorik Kasar	24	25.0%	72	75.0%
Stimulasi Motorik Halus	31	32.3%	65	67.7%
Stimulasi Bicara dan Bahasa	56	58.3%	40	41.7%
Stimulasi Sosial dan Kemandirian	64	66.7%	32	33.3%

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Berdasarkan Karakteristik Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Jumlah Anak (n=96)

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan			
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
	F	%	f	%
Usia Ibu				
17-25 tahun	5	5.2%	13	13.5%
26-35 tahun	24	25%	46	47.9%
36-45 tahun	2	2.0%	6	6.2%
Total	31	32.2%	65	67.7%
Tingkat Pendidikan				
SD	0	0%	9	9.3%
SMP	2	2.0%	15	15.6%
SMA	24	25%	41	42.7%
Perguruan Tinggi	5	5.2%	0	0%
Total	31	32.2%	65	67.7%
Pekerjaan				
PNS/ Guru/ Perawat/ Bidan	5	5.2%	0	0%
Wirswasta	0	0%	5	5.2%
Buruh	0	0%	4	4.1%
Ibu Rumah Tangga	26	27.0%	56	58.3%
Total	31	32.2%	65	67.7%
Jumlah Anak				
</= 2	22	22.9%	41	42.7%
>2	9	9.3%	24	25%
Total	31	32.2%	65	67.7%

Sumber : Data Primer Bulan Juni – Juli 2018

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, kurangnya pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan sesuatu. (Effendy & Makhfudli, 2009) . Berdasarkan hasil pada tabel 2 sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 67.7% (65 responden) dan pengetahuan baik hanya 32.2% (31 responden), hal ini tentu akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam menstimulasi anak, sesuai dengan teori Bloom yang mengatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan dan hal ini juga sejalan dengan penelitian Soedtdajmiko (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan akan menjadi penentu terhadap sikap dan perilaku dalam memberikan frekuensi stimulasi kepada anak sehingga jika pengetahuan ibu baik ibu

akan mengetahui bagaimana tumbuh kembang yang optimal.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang pada stimulasi motorik kasar yaitu sebanyak 75.0% (72 responden) dan pengetahuan baik hanya 25.0% (24 responden), kurangnya pengetahuan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak akan menyebabkan terlambatnya perkembangan motorik kasar, hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi motorik kasar akan menyebabkan efek yang kurang baik bagi anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. (Ariani & Yosoprawoto, 2012)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang pada stimulasi motorik halus yaitu sebanyak 67.7% (65 responden)

dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32.2% (31 responden), pengetahuan ibu yang kurang akan mempengaruhi tingkat perkembangan motorik halus anak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa anak perlu untuk diperhatikan dalam memberikan stimulasi motorik halus yang baik, maka dari itu ibu memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing, dan mendampingi anaknya. (Imelda, 2017)

Berdasarkan hasil dari penelitian sesuai tabel 1, mayoritas ibu dengan balita di wilayah kerja Puskesmas Guntur berada pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 72.9% (70 responden) dengan hasil secara umum tingkat pengetahuan sesuai dengan tabel 2 yang didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 25% (24 responden) dan pengetahuan kurang sebanyak 47.9% (46 responden), dalam hal ini, seharusnya ibu dapat mencari informasi dengan baik mengenai stimulasi tumbuh kembang sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal, sesuai dengan penelitian Kurniawati dan Hanifah (2014) bahwa pada umur ini ibu masih aktif dalam mencari sebuah informasi dan dapat dengan mudah pula menerima materi yang ia peroleh, maka dari itu agar pengetahuan ibu meningkat ibu harus dapat mencari informasi dengan baik.

Namun, pada ibu yang berusia 17-25 tahun, sesuai tabel 1 terdapat 18% (18.8%) dan berdasarkan hasil tingkat pengetahuan sesuai tabel 4 terdapat 5.2% (5 responden) ibu dengan pengetahuan baik dan 13.5% (13 responden) ibu dengan pengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena usia atau kematangan ibu dalam memberikan stimulasi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita (Cahyono, 2014), sehingga menurut penelitian Sommer W, *et al* (2000) ibu muda yang memiliki pengetahuan terbatas dalam melakukan pengasuhan pada anak akan kurang memberikan stimulasi sehingga pada akhirnya akan menyebabkan perkembangan anak menjadi tidak normal, dan sejalan dengan teori Benyamin Bloom bahwa kematangan usia yang dimiliki ibu akan merubah pola pikir dalam melakukan sesuatu, semakin

bertambahnya umur maka pola pikir pun akan semakin matang (Efendi & Makhfudli, 2009).

Karakteristik ibu balita berdasarkan pendidikan sesuai tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 67.7% (65 responden), dilihat dari tabel 4 tingkat pendidikan ibu kemungkinan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat 9.3% (9 responden) dengan pengetahuan kurang, tingkat pendidikan SMP terdapat 2.1% (2 responden) dengan pengetahuan baik, 15.6% (15 responden) dengan pengetahuan kurang, pada tingkat pendidikan SMA terdapat 25% (24 responden) dengan tingkat pengetahuan baik dan terdapat 42.7% (41 responden) dengan pengetahuan kurang dan pada tingkat pendidikan di perguruan tinggi terdapat 5.2% (5 responden) dengan pengetahuan baik. Menurut teori Bloom, tingkat pendidikan menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan, bertambahnya pendidikan akan membuat seseorang akan baik dalam menerima informasi yang diperoleh sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki akan baik. (Effendy dan Makhfudli, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian Soedjtjadmiko (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan akan menjadi penentu terhadap sikap dan perilaku dalam memberikan stimulasi yang baik kepada anaknya agar kelak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari karakteristik pekerjaan pada tabel 1 yang dimiliki ibu, bahwa presentase terbesar yaitu sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 85.4% (82 responden), bekerja sebagai PNS/ Guru sebanyak 5.2% (5 responden), bekerja sebagai wiraswata sebanyak 5.2% (5 responden), dan yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 4.2% (4 responden). Dalam memberikan stimulasi, orang terdekat sangat berpengaruh terhadap stimulasi yang diberikan, ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak dapat memberikan stimulasi dengan kuantitas dan intensitas yang optimal, ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga

tentu akan lebih optimal dalam memberikan stimulasi terhadap anaknya, sehingga waktu dalam pemberian stimulasi akan tercukupi dengan baik dan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. (Kemenkes RI, 2016)

Dari karakteristik jumlah anak dalam tabel 1, responden yang memiliki anak ≤ 2 lebih banyak yaitu 65.6% (63 responden) sedangkan ibu yang memiliki anak >2 sebanyak 34.4% (33 responden). Hasil dari penelitian pengetahuan pada table 4, ibu yang memiliki jumlah anak ≤ 2 memiliki pengetahuan kurang lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak >2 yaitu sebesar 42.7% (41 responden) dan pengetahuan baik sebanyak 22.9% (22 responden), sedangkan ibu dengan anak >2 memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25% (24 responden) dan pengetahuan baik sebanyak 9.3% (9 responden). Maka dari itu, pengalaman dan jumlah anak menjadi suatu keterkaitan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian Ambarawati, Yahya, dan Sutanto (2014) bahwa pengalaman akan meningkatkan pemahaman ibu tentang stimulasi yang akan diberikan kepada anaknya. Sesuai dengan teori Bloom yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga jumlah anak menjadi sebuah pengalaman yang akan mempengaruhi faktor dalam memberikan stimulasi yang baik terhadap anaknya, dari pengalaman ibu menjadi tahu mana yang harus diberikan dengan baik sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. (Effendy & Makhfudli, 2009).

Pengetahuan ibu yang baik kemungkinan dapat dikaitkan dengan karakteristik ibu, dimana mayoritas tingkat pendidikan ibu mayoritas berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 67.7% (65 responden) dengan tingkat pengetahuan baik 25%, dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 5.2% (5 responden) dengan keseluruhan memiliki pengetahuan yang baik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Pengetahuan kurang kemungkinan dapat dikaitkan dengan karakteristik usia ibu, dimana ibu dengan usia 17-25 tahun sebanyak 18.8% (18 responden) dan terdapat 13.5% (13 responden) dengan pengetahuan kurang, dan kemungkinan pula dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden, dimana terdapat 9.3% (9 responden) yang berpendidikan SD dengan semua responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Chirstiari, Syamlan dan Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak, maka anak akan beresiko mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik.

Hal ini sesuai dengan teori Bloom bahwa usia dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga akan mempengaruhi tindakan seseorang, semakin bertamabahnya usia maka pola pikirpun akan semakin matang dan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan mudah dalam menerima informasi sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik. (Effendy dan Makhfudli, 2009).

Daftar Pustaka

- Ambarawati,R.E., Yahya,P.A, & Sutanto, V.A (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 5(2)
- Ariani, A., &Yosoprawoto, M. (2013).Usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor risiko gangguan perkembangan anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118-121.
- Cahyono, A. D. (2017). Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler. *Jurnal AKP*, 5(1).
- Christiari, A. Y., Syamlan, R., &Kusuma, I. F. (2013). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 1(1), 20-23.
- Efendi. F.,&Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas; Teoridan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika
- Imelda. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 tahun) di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*
- Kholifah, S.N., Fadillah, N., As'ari, H., &Hidayat, T. (2014). Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Kesehatan*1(1)
- Kurniawati, A., Hanifah, L. (2015) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan Di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyuurip Klego Boyolali Tahun 2014, *Jurna lKebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 6(1)
- Soedjatmiko, S.,Gunardi, H.,Sekartini, R., Medise, B.E., Johnson, I., Wibowo, Y., & Basrowi, R.W. (2018). Efektifitas Seminar pada Perubahan Sikap Ibu dalam Pemberian Dukungan Nutrisi dan Stimulasi selama Pemantauan Tumbuh Kembang. *Sari Pediatri*, 19(4),201-201
- Sommer W, Borrowski, Gondoli. (2000) *Prenatal Maternal Predictors of Cognitive and Emptional Delay in Children of Adolescent Mother. Adolescence J*; 35 (137): 175-188
- Sudirman, S., Hartati, H., &Wulansari, A. (2017).Hubungan pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian tumbuh kembang balita usia 4-5 tahun di kelurahanmedono Kota pekalongan. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN*, 12.